

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI**6943/KOM-D/SD-SI/2024****REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM
SERIES GADIS KRETEK BERDASARKAN ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ANNISA LARAS HATI**NIM. 12040327614**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ANNISA LARAS HATI
NIM : 12040327614
Judul : Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Series Gadis Kretek
Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 September 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 September 2024



Imron Rosidi, S.Pd, M.A
19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc
NIP.19761212 200312 1 004

Penguji III,

Rafdeadi, M.A
NIP.19821225201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Dewi Sukartik, M. Sc
NIP. 19821225201101 1 011

Penguji IV,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 130 417 019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM SERIES GADIS KRETEK
BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Disusun oleh :

ANNISA LARAS HATI
NIM.12040327614

Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 22 Juli 2024

Pembimbing

Rohavati, S.Sos., M.I.Kom
19880801 202012 2 018

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Pekanbaru, 22 Juli 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : ANNISA LARAS HATI
NIM : 12040327614
Judul Skripsi : REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM SERIES GADIS KRETEK BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

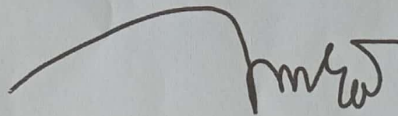
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

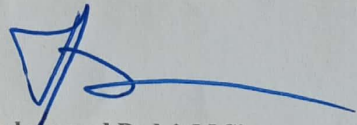
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Pembimbing,



Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ANNISA LARAS HATI
 NIM : 12040327614
 Judul : Series Gadis Kretek Ditinjau Dari Kesetaraan Gender (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah Diseminarkan Pada:

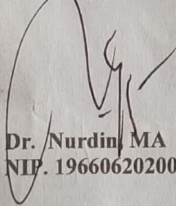
Hari : Senin
 Tanggal : 04 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

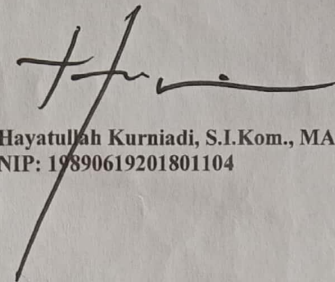
Pekanbaru, 04 Maret 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


 Dr. Nurdin MA
 NIP. 196606202006041015

Penguji II,


 Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., MA
 NIP: 19890619201801104

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Laras Hati

NIM : 12040327614

Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 07 November 2001

Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/~~Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* : **“REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM SERIES GADIS KRETEK BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi (Karya Ilmiah lainnya*)~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 November 2024

Yang membuat pernyataan



Annisa Laras Hati

NIM. 12040327614

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : ANNISA LARAS HATI
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM SERIES GADIS KRETEK BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Film merupakan suatu bentuk karya seni yang memiliki maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya guna merepresentasikan sebuah realitas di masyarakat. Penelitian ini memberikan pengetahuan pada pandangan masyarakat terhadap representasi ketidakadilan gender yang ada di dalam film serial “Gadis Kretek” (2023). Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes dengan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berupaya menggambarkan atau menguraikan hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini mengenai budaya Indonesia yang sangat kental dengan isu patriarki yang melahirkan ketidakadilan gender bagi perempuan dikarenakan sifatnya patrilineal dimana perempuan berada “dibawah” kaum laki-laki. Dalam serial Gadis Kretek ini, terdapat 7 *scene* yang memperlihatkan bagaimana ketidakadilan gender terjadi dalam sebuah tatanan rumah tangga maupun sosial. Dasiyah sebagai tokoh utama sebagai gadis yang tumbuh dengan budaya Jawa yang kental, kehidupannya sangat terkekang. Ia hanya ingin hidup bebas tanpa tuntutan dan mewujudkan cita-citanya sebagai peracik kretek yang handal. Semuanya tidaklah mudah, apalagi perannya sebagai anak perempuan dalam keluarga yang masih sangat diatur oleh ayahnya. Dalam series “Gadis Kretek” meskipun dengan latar waktu terjadi di era 1960-an, tetapi ketidakadilan gender masih ditemui di era sekarang dimana sisa-sisa budaya patriarki kerap kali membatasi kemampuan perempuan di bidang pekerjaan dan menempatkan perempuan hanya dalam ranah domestik saja.

Kata kunci: Representasi, Analisis Semiotika Roland Barthes, Ketidakadilan Gender, Gadis Kretek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : ANNISA LARAS HATI

Department : Communication Sciences

Title : **REPRESENTATION OF GENDER INJUSTICE IN THE KRETEK GIRL SERIES BASED ON SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES**

Film is a form of art that has aims and objectives contained in it to represent a reality in society. This research provides knowledge about the public's views on the representation of gender inequality in the film series "Kretek Girls" (2023). The use of Roland Barthes' semiotic analysis with qualitative descriptive methods in this research seeks to describe or explain things as they are and use qualitative data which will produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of this research are about Indonesian culture which is very thick with patriarchal issues which give rise to gender injustice for women due to its patrilineal nature where women are "under" men. In the Kretek Girl series, there are 7 scenes that show how gender injustice occurs in a household and social order. Dasiyah as the main character is a girl who grew up with a strong Javanese culture, her life is very restricted. He just wants to live freely without demands and realize his dream of becoming a skilled kretek maker. Everything is not easy, especially as her role as a daughter in a family is still heavily regulated by her father. In the series "Kretek Girl", even though the time setting takes place in the 1960s, gender inequality is still found in the current era where the remnants of patriarchal culture often limit women's abilities in the field of work and place women only in the domestic sphere.

Keywords : **Representation, Roland Barthes Semiotic Analysis, Gender Inequality, Kretek Girl**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menyelesaikan huruf demi huruf dalam penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umatnya keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM SERIES GADIS KRETEK BERDASARKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES" Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian ini di masa depan. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada Ayahanda Mukhlis dan Ibunda Karniawi, serta adik-adikku Muhammad Nur Ilham, Adinda Putri dan Aisyah Putri Larashati. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa hingga tetes keringat yang tercurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan Pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa Syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc.,Ph.D.
2. Bapak Imron Rosidi, S.Pd.,M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag. Selaku wakil Dekan bagian akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. Selaku wakil Dekan bagian administrasi umum. Perencanaan dan keuangan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, Selaku wakil Dekan bagian kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, Sp., M.Si. Selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Penasehat Akademik Ibu Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si yang telah memberikan saran bagi kelancaran perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Rohayati, S.Sos., M.I.Kom yang telah meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan, arahan serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
7. Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2020 dan teman-teman kelas Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pulau Panjang Cerenti, Kecamatan Cerenti, Kuantan Singingi, Riau.
10. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mukhlis. Terima kasih telah percaya atas semua Keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta, doa dan support dan motivasi yang selalu membuat penulis percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Dan Kepada pintu surgaku, Ibunda Kurniawi, Terima kasih atas doa doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis mustahil penulis Melawati semua permasalahan yang penulis hadapi selama ini jika tanpa doa, ridho dan dukungannya selama ini.
11. Kepada Tante tercinta Linda Listari, Terima kasih sudah mensupport telah menjadi rumah kedua setelah orang tua sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang paling bahagia penulis terlahir didunia ini kakek Alm Rasun dan nenek Almh Misnah, Terima kasih sudah mensupport dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis serta selalau memberikan motivasi dan nasehatnya yang sampai saat ini penulis ingat salah satunya yaitu “kakak harus jadi sarjana supaya ada dikeluarga kita yang sarjana”.
13. Kepada cinta kasih saudara kandungku Muhammad Nur Ilham, Adinda Putri dan Aisyah Putri Larashati. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah menjadi tempat untuk penulis pulang dikala berbagai masalah yang penulis hadapi selama skripsi ini.
14. Teruntuk Dhea Salsa Ananda terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam kehidupan penulis.
15. Teruntuk sahabat tercinta yaitu Fadilla Khairani, S.I.Kom, terima kasih untuk segala masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi.
16. Teruntuk teman tercinta Andriana Sepia Rahmi dan Nilam Purnama terima kasih sudah selalu ada untuk menghibur, mendengarkan keluhan yang penulis hadapi selama di fase skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Teruntuk Martha Kusuma Terima kasih sudah kebersamai dan berjuang bersama hingga selesai nya skripsi ini.
18. Untuk diri sendiri yang sudah kerja keras ,mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai dan tetap memilih tegak dan kuat. Terima kasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada, untuk diriku “apapun kurang dan lebih mu mari merayakan sendiri”.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan, baik dalam kalangan akademis maupun masyarakat luas pada umumnya.

Pekanbaru, 27 Juni 2024

ANNISA LARAS HATI
NIM.12040327614

UIN SUSKA RIAU

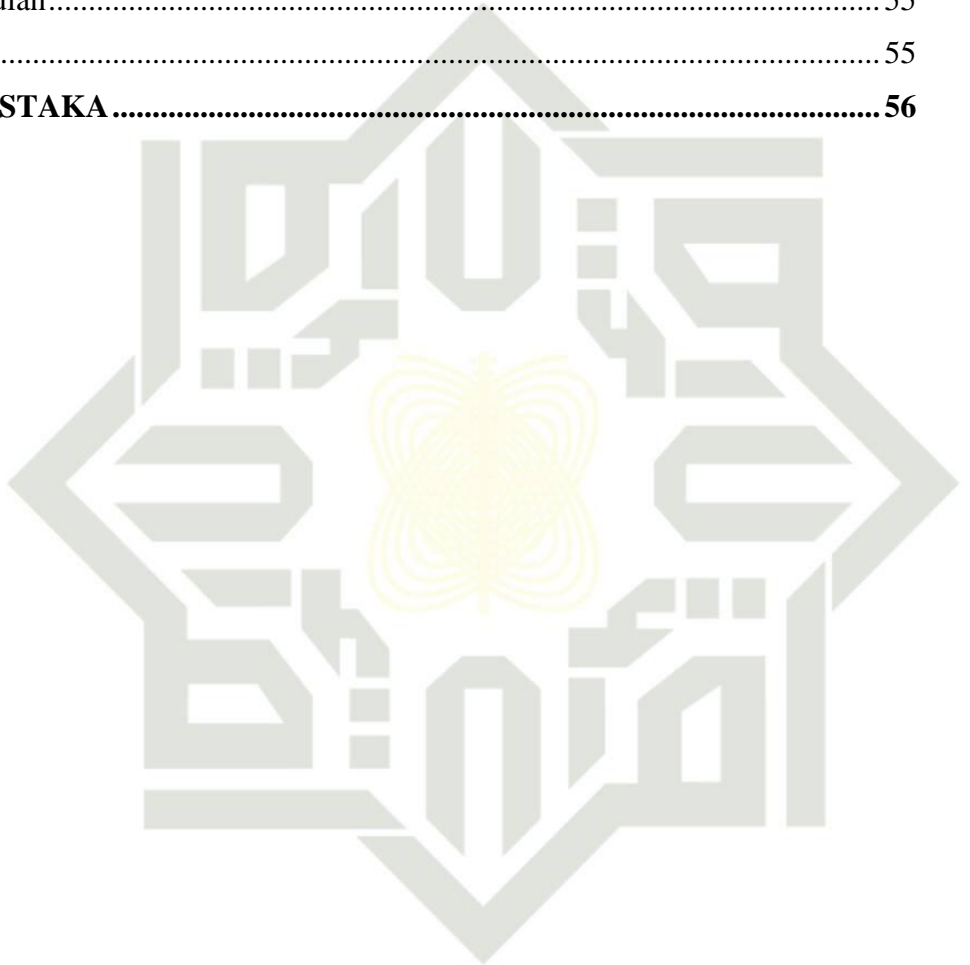
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Tinjauan tentang Series.....	15
2.2.2 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	20
2.3 Konsep Operasional	23
2.4 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu.....	25
3.3 Sumber Data Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validasi Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	28
4.1 Profil Singkat Gadis Kretek	28
4.2 Sinopsis Gadis Kretek	30

4.3 Profil Pemain Gadis Kretek.....	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
5.2 Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	54
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

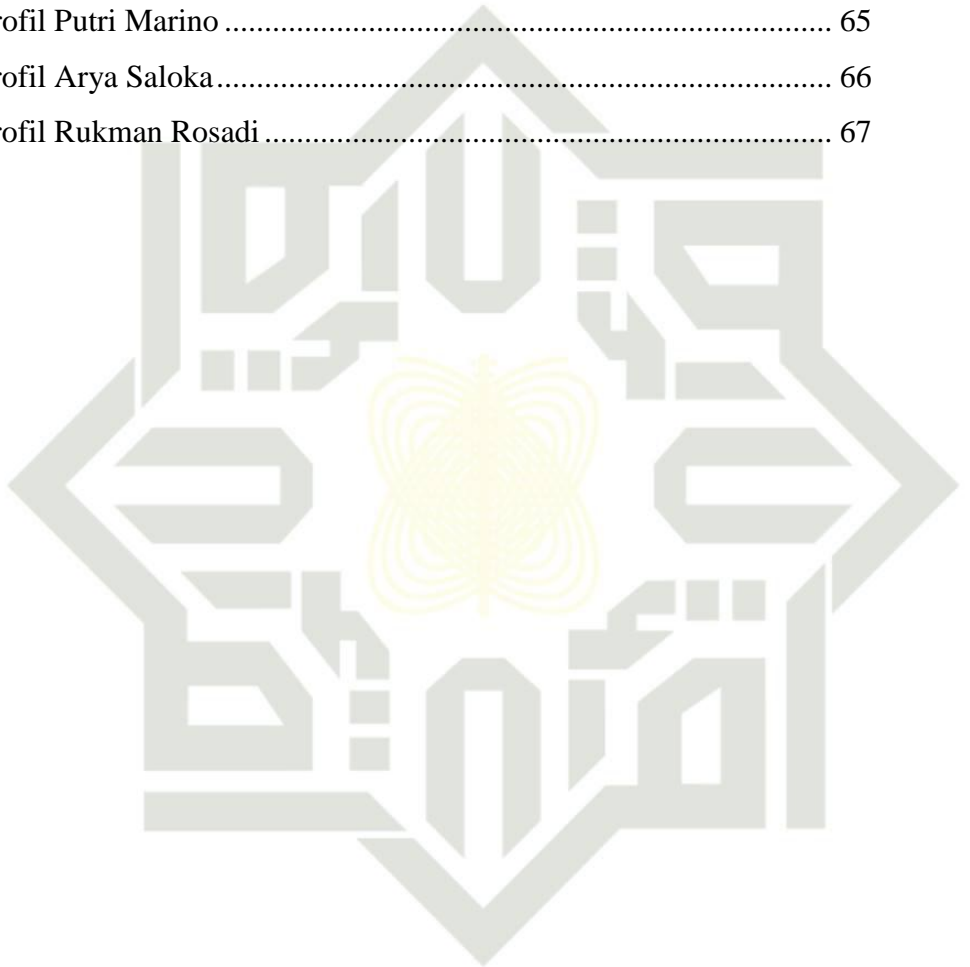
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Gadis Kretek.....	28
Gambar 4. 2 Profil Dian Sastro Wardoyo	31
Gambar 4. 3 Profil Ario Bayu Wicaksono	32
Gambar 4.4 Profil Putri Marino	65
Gambar 4.5 Profil Arya Saloka.....	66
Gambar 4.6 Profil Rukman Rosadi	67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Hasil Penelitian Scene 1.....	36
Tabel 5. 2 Hasil Penelitian Scene 2.....	38
Tabel 5. 3 Hasil Penelitian Scene 3.....	41
Tabel 5. 4 Hasil Penelitian Scene 4.....	43
Tabel 5. 5 Hasil Penelitian Scene 5.....	46
Tabel 5. 6 Hasil Penelitian Scene 6.....	48
Tabel 5. 7 Hasil Penelitian Scene 7.....	49
Tabel 5. 8 Hasil Penelitian Scene 8.....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, isu gender menjadi pembahasan penting. Gender sendiri adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri pria dan wanita akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan. Terdapat perbedaan sifat, sikap dan perilaku antara perempuan dan laki-laki yang biasa dikenal dengan istilah feminitas dan maskulinitas.

Isu gender diartikan sebagai masalah yang menyangkut ketidakadilan yang berdampak negatif bagi wanita dan pria, terutama terhadap wanita. Contohnya adalah subordinasi (penomorduaan), anggapan bahwa wanita lemah, tidak mampu memimpin, cengeng. Hal ini mengakibatkan wanita menjadi nomor dua setelah laki-laki. Perlakuan diskriminatif dan ketidaksetaraan dapat menimbulkan kerugian dan menurunkan kesejahteraan hidup bagi pihak-pihak yang termarginalisasi dan tersubordinasi untuk mengatasi isu gender ini diperlukanlah kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender (Fibrianto, 2016).

Ketidakadilan gender terhadap perempuan umumnya disebabkan oleh adanya struktur sosial yang diwariskan dari sistem patriarki, dimana perempuan didiskriminasi, dibebani pekerjaan domestik, dianggap tidak penting dalam sektor publik, dan lain sebagainya. Ketidakadilan ini melahirkan stereotip pada perempuan yang seperti diamini oleh berbagai media massa melalui konten-konten yang ditampilkan. Minimnya kesempatan perempuan mengutarakan pendapat di media massa mengenai sektor penting seperti politik dan ekonomi, adegan film tentang kekerasan yang dilakukan laki-laki kepada perempuan, mengekspos perempuan sebagai korban kejahatan, serta mempertontonkan tubuh perempuan sebagai ciri seksualitas dari konten media merupakan sedikit dari diskriminasi yang disajikan oleh media itu sendiri (Adiningsih P. a., 2019).

Film menjadi salah satu media yang dijadikan sebagai wadah untuk menyebarkan pesan-pesan mengenai feminisme dan gender (Rahmawati A. , 2019). Dalam perkembangannya media massa, pesan-pesan yang mengarah pada ketidakadilan gender juga mulai muncul dalam perfilman. Salah satu fasilitas yang ditawarkan platform streaming adalah kemudahan untuk menampilkan karya video sehingga dapat dinikmati oleh semua pengguna internet. Contohnya adalah platform Netflix yang menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk menonton film dengan durasi tak terbatas. Dengan adanya platform ini semakin banyak pengguna internet yang termotivasi untuk membuat film dan mengunduhnya ke Netflix dengan berbagai kepentingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya fasilitas ini memicu lahirnya suatu bentuk aktivitas rutin mengunggah film dan memunculkan saluran-saluran mandiri. Materi yang ditampilkan saluran-saluran ini juga beragam, mulai dari tayangan yang dipersiapkan secara profesional hingga dokumentasi yang bersifat pribadi. Bentuk film seperti ini awalnya populer dengan sebutan webisode. Istilah webisode berkembang dan berganti menjadi web TV series, web series atau sering disingkat juga menjadi series (Williams, 2012).

Pada akhir tahun 2023 masyarakat Indonesia disuguhkan dengan hadirnya series yang di adaptasi dari novel fiksi sejarah yang berjudul “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala. Series Gadis Kretek yang ditayangkan di Netflix pada November 2023 terbukti digemari oleh masyarakat. Drama orisinal Indonesia produksi BASE Entertainment “Gadis Kretek” (*Cigarette Girl*) karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Mengisahkan lika-liku perjalanan keluarga Soedjagad dan Idroes Moeria saat membangun sebuah bisnis baru yaitu bisnis Kretek dan mengalami suasana berada di titik bawah pada masa penjajahan Jepang hingga bisnis yang disangka buruk karena mendapat tuduhan telah melakukan afiliasi dengan PKI. (Putri M. R., 2023)

Series gadis kretek dianggap mengandung ketidakadilan gender karena di series tersebut terdapat beberapa *scene* yang memiliki makna tidak adanya keadilan gender. Beberapa artikel juga menyebutkan bahwa series “Gadis Kretek” ini mengandung poin-poin paham feminisme misalnya artikel Mubadalah kisah gadis kretek adaptasi serial “Gadis Kretek” menyoroti tema kesetaraan gender yang menguatkan pemberdayaan perempuan. Karakter-karakter perempuan dalam cerita ini tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan juga memiliki peran yang setara dan penting sebagaimana karakter laki-laki.

Series yang terdiri dari lima episode di Netflix ini memiliki sudut pandang yang berbeda kepada penontonnya, yakni penonton dapat merasakan suasana bagaimana perempuan diposisikan, oleh karena batasan-batasan tersebut, banyak perempuan yang tidak memiliki kesempatan untuk berkembang dan bahkan semakin terasingkan. Pandangan penonton terhadap hal tabu mengenai stigma perempuan perokok. Selain itu, karakter ini berusaha menghilangkan stereotip perempuan perokok yang seringkali mendapat cibiran sebagai perempuan “nakal”, “tidak ada etika”, “jalang”, hingga “perempuan tidak baik”. Meski tidak ada pembenaran dengan alasan kesehatan sekalipun, rasanya tidak pantas labelisasi tersebut kita berikan kepada seseorang tanpa mengetahui motif di baliknya.

Dalam masyarakat tradisional, perempuan sering dilihat sebagai individu yang harus memenuhi ekspektasi sosial tertentu, misalnya berperan sebagai ibu rumah tangga atau mengikuti pekerjaan yang dianggap sesuai dengan gender mereka. Akibatnya, konstruksi sosial yang diciptakan masyarakat mengakibatkan ketimpangan dan ketidakadilan bagi perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini; maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa perbandingan, penguraian, dan pemilihan untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Menurut Gorys Keraf Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Keraf, 1997).

Kata “Semiotika” berasal dari bahasa Yunani, *somion* yang berarti “tanda” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika dan poetika. Semiotika pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode. Yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Tujuan analisis semiotika yakni “berupa menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Series

Series adalah cerita serial yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek, masing-masing durasi hanya beberapa menit. Setiap episode biasanya berakhir dengan kesan menggantung. Dan memiliki cerita yang berbeda di setiap episode nya.

Gadis Kretek

Series yang di adaptasi dari novel fiksi sejarah yang berjudul “Gadis Kretek” Karya Ratih Kumala. Series ini juga mengangkat cerita perjuangan seorang wanita yang selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Persepsi bahwa wanita hanya manak, macak, masak dikemas sedemikian rupa untuk meyakinkan bahwa wanita dapat melakukan lebih dari apa yang masyarakat kira.

Gender

Sejatinya masih banyak pemahaman yang salah terhadap perbedaan dari gender dan jenis kelamin. Gender merupakan peran dan tanggung jawab yang bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Gender ini merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstruksi masyarakat dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sementara jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan. Perbedaan jenis kelamin dan fungsinya tidak dapat dipertukarkan antar keduanya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan memahami penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang di teliti yaitu, penulis hanya mengkaji representasi ketidakadilan gender yang ada dalam series Gadis Kretek.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis ketidakadilan gender dalam series Gadis Kretek berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap representasi ketidakadilan gender dalam series Gadis Kretek berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian diatas maka peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberi manfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain, baik yang ingin mengkaji series Gadis Kretek, maupun penelitian mengenai bagaimana bentuk representasi ketidakadilan terhadap perempuan. Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian yang tertuang dalam penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami dan mendapatkan wawasan lebih mengenai bagaimana representasi ketidakadilan gender terhadap perempuan dan series gadis kretek yang dihasilkan ketika menarik cerita tersebut sehingga pembaca dalam memaknai ceritanya pun lebih baik dan faham akan cerita dan memiliki pandangan lain mengenai cerita yang ada di dalam Series Gadis Kretek karya Ratih Kumala.

Untuk menunjukkan bahwa suatu masalah layak diteliti, serta untuk menunjukkan signifikan masalah yang akan diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan secara jelas terhadap penelitian ini, dapat dilihat susunan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Validasi data dan Teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum gambaran lokasi penelitian yang menggunakan platform Netflix.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang bagaimana Analisis Seris Gadis Kretek Ditinjau dari Kesetaraan Gender.

BAB VI PENUTUP

Bagian bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait film telah banyak dilakukan dengan paradigma dan metode penelitian yang berbeda-beda pula. Berikut paparan beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadikan film sebagai objek penelitian.

1. Represetasi Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah film ‘*Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*’ dengan memperhatikan setiap tanda audiovisual yang mengandung makna yang merepresentasikan ketidakadilan gender terhadap perempuan. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian serta data-data yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode/teknik dalam menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan. Pendekatan terhadap data penelitian bersifat dokumentasi dan studi pustaka, kemudian kedua metode tersebut dibandingkan guna mendapat data yang valid. Keabsahan data diraih apabila ditemukan konsistensi antara landasan teori dengan hasil analisis data pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dan diterapkan pada data yang diambil dari objek penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorisasikan menurut model analisis semiotika Roland Barthes. Model Roland Barthes menggunakan penanda dan petanda dalam menguraikan makna dari unsur denotasi, konotasi, dan mitos pada sebuah adegan film. (Adiningsih P. P., 2019)

2. Ketidakadilan Gender Yang Dialami Tokoh Utama Dalam Film “*The Girl On A Bulldozer*” (Semiotika Roland Barthes)

Fokus penelitian ini mengenai ketidakadilan gender pada Gu Hye Young selaku tokoh utama dengan memakai analisa ilmu lambang Roland Barthes pada film *The Girl on a Bulldozer*. Secara umum film ini bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan mengenai ketidakadilan gender atau feminisme melainkan menyelidiki kasus yang dilakukan oleh seorang anak untuk mendapatkan keadilan bagi ayahnya. Tetapi ada beberapa adegan yang cukup merepresentasikan sebuah ketidakadilan gender yang dilakukan beberapa laki-laki kepada tokoh utama. Pada riset ini pengarang mengutip pendekatan kualitatif yang merujuk pada filosofi semiotika Roland Barthes metode analisis data yang memberikan makna pada teks yang terdapat pada media massa seperti tayangan film. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan teknik pengumpulan data serta setelah itu membagikan arti pada hasilnya data pada riset ini merupakan data pokok ialah dengan menonton film *The Girl on a Bulldozer*, kemudian dipilih visual dari potongan adegan yang ditampilkan untuk penelitian. Sumber data kedua adalah data sekunder yang didapat dari bermacam kesusastraan pendukung semacam buku online serta jurnal dari internet yang berkaitan dengan riset. Observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap dialog dan adegan dalam film. (Rahmadhani, 2023)

3. Analisis Semiotika Reperesentasi Ketidakadilan Gender Dalam Film “Moxie”

Penelitian ingin menganalisis film *Moxie* yang bertujuan untuk mengetahui representasi ketidakadilan gender pada film *Moxie* dengan bingkai metodologis analisis semiotik menganalisis film *Moxie* yang bertujuan untuk mengetahui *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang dipaparkan didalam film *Moxie* yang berkaitan erat dengan tindakan feminisme khususnya ketidakadilan gender dari yang berbentuk verbal maupun non verbal. Agar dapat memahami tindakan tersebut, akan menggunakan teknik penelitian analisis semiotika Ferdinand De Saussure Yang ditangkap dalam penelitian ini merupakan dialog dan adegan dalam film *Moxie* yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas ketidakadilan gender yang berbentuk marginalisasi, stereotip, kekerasan, serta subordinasi dengan mengidentifikasi teknik pengambilan gambar yang digunakan di dalamnya. Petanda memiliki arti sebagai sebuah rancangan serta makna, penelitian ini hendak mengungkap rancangan serta makna dari penanda tersebut melalui hasil percakapan para pemeran film *Moxie* yang berkaitan dengan aktivitas ketidakadilan gender yang berbentuk marginalisasi, stereotip, kekerasan, serta subordinasi. (Saskhia, 2021).

4. Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender Dalam Film Uang Panai).

film “Uang Panai Maha(r)” merupakan film yang menyampaikan pemikiran melalui kebudayaan yang ada. Film Uang Panai Maha(r) atau Uang Mahar mengisahkan tentang perjuangan seorang pria yang hendak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikahi tambatan hatinya. Keduanya sama-sama asli orang Bugis Makassar. Wanita tersebut merupakan gadis dari keturunan keluarga yang berada, wanita yang sudah memiliki pekerjaan yang baik, bahkan juga sudah beribadah umroh. Sedangkan prianya hanya dari kalangan keluarga yang sederhana. Analisis isi digunakan sebagai jenis penelitian karena dapat menghasilkan data secara kuantitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelusuran informasi fakta dan diolah menjadi suatu data serta menghasilkan perhitungan yang objektif, terstruktur, teruji, atas isi pesan yang nyata dan bersifat denotative atas adegan ketidakadilan dan ketimpangan gender dalam film Uang Panai. Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi data, dengan melihat film yang akan dikaji dengan cermat dan teliti. 2. Dokumentasi (Capturing Scene), mengambil gambar-gambar dari film yang menampilkan adegan ketidakadilan gender. Karena objek dari penelitian kali ini adalah film, maka beberapa scene yang ditangkap sebagai data utama. Bukan hanya gambar, akan tetapi musik dan backsound yang mengiringi scene. 3. Studi pustaka, penelitian tentang media condong kaya akan data dan konsep. Dari hal tersebut, peneliti membutuhkan banyak data dari buku, majalah, surat kabar, internet dan websites. (giantika, 2017).

5. Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Film “Jamila dan Sang Presiden”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari makna dan pengertian atas fenomena kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dikarenakan peneliti berusaha mengamati dan memaknai sebuah fenomena yang dialami oleh manusia melalui film sebagai media. Fenomena yang dimaknai dalam film “Jamila dan Sang Presiden” adalah isu ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan. Proses pemaknaan dibantu dengan mengamati dan menganalisis tandatanda yang muncul dalam film. Penelitian kualitatif menggunakan kasus individu maupun kelompok yang terjadi karena situasi dan kondisi sosial tertentu. Situasi sosial memiliki tiga rupa, yakni pelaku yang terlibat dalam kasus, tempat terjadinya kasus dan aktivitas yang dilakukan selama kasus terjadi. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah scene yang berisi pelaku dan aktivitas yang menggambarkan dan/atau menceritakan kondisi perempuan mengalami kerugian atau menjadi korban ketika berhubungan dengan kelompok gender yang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton, menyimak dan mencatat secara detail scene-scene yang ada dalam film “Jamila dan Sang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Presiden”. Peneliti mencatat timecode setiap scene dan cerita yang digambarkan dalam scene tersebut. Peneliti juga mencatat setiap tanda yang muncul dalam scene. Jenis data yang dikumpulkan berupa scene-scene yang mengandung kalimat-kalimat yang diucapkan oleh setiap tokoh (tanda verbal), tingkah laku para tokoh hingga objek dalam scene (tanda non verbal) yang menjadi tanda. Dialog, tingkah laku para tokoh dan objek dalam film dapat menjadi tanda karena memiliki peran dalam membangun dan menceritakan alur dalam film. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan triadik semiotika milik Pierce. Penerapan model triadik Pierce dilakukan peneliti dengan melihat tanda dari setiap scene film yang sudah dikumpulkan sebagai data. Peneliti menganalisis tanda yang mengacu pada objek tertentu dan menginterpretasikannya agar tanda tersebut dapat dimaknai. (SUDHARMAN, 2020).

6. Analisis Semiotika Bias Gender dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Karya Bene Dion Raja Gukguk).

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan cara mengidentifikasi dan menafsirkan mitos, denotasi, dan indikator ketidaksetaraan Gender dalam film secara jelas dan mudah dipahami. Metode kualitatif adalah sejenis penelitian ilmiah yang menggunakan interaksi erat antara peneliti dan subjek yang sedang dipelajari untuk mencoba dan memahami kejadian di lingkungan sosial secara spontan. Penelitian ini berfokus pada film dengan momen atau urutan tertentu dalam film yang membahas dan berkaitan dengan bias Gender sebagai objek. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melalui: 1). Observasi menggunakan panca indera mata, panca indera lainnya, dan indera lainnya untuk menghasilkan pengamatan mengenai tanda-tanda yang terkandung dalam film “ngeri-ngeri sedap” 2). Dokumentasi, melalui tangkapan layer atau screenshot untuk menunjukkan scene-scene yang terkandung dalam film yang menunjukkan bias Gender atau ketidakadilan Gender 3). Studi Pustaka yang digunakan sebagai pernyataan tambahan untuk memperkuat penelitian yang di dapatkan dari buku, jurnal atau lainnya. Penulis menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes sebagai alat penelitian untuk merekam dan menganalisis dialog dalam setiap adegan film ngeri-ngeri sedap yang telah peneliti saksikan dan amati secara pribadi. (Bangun, 2024).



Analisis Semiotika : Representasi Perlawanan Perempuan Terhadap Ketidakadilan Gender Dalam Film “Yuni”

Film tersebut menceritakan tentang seorang perempuan usia remaja yang dihadapkan dengan sebuah pilihan antara melanjutkan pendidikan atau mengikuti kebiasaan yang kental di lingkungan tempat tinggalnya yakni menikah dalam usia yang masih dini. Perempuan remaja tersebut bernama Yuni yang diperankan oleh Arawinda Kirana merupakan seorang pelajar yang memiliki cita-cita besar dalam hal pendidikan. Namun mimpi tersebut terhalang oleh sebuah lamaran dari seorang laki-laki paruh baya yang berniat menjadikan Yuni sebagai calon istri keduanya. Dengan mimpinya yang besar tersebut, Yuni kemudian berani menolak lamaran laki-laki tersebut bahkan ia juga berani menolak lamaran kedua yang menghampirinya. Cerita tentang perlawanan kaum perempuan sebenarnya sudah banyak dituliskan dalam berbagai literatur. Salah satunya yakni perjuangan/perlawanan perempuan yang dimulai pada abad 16-18 M yang mana gerakan perjuangan tersebut menolak adanya diskriminasi gender terutama terhadap perempuan yang kemudian menuntut adanya gender equality atau kesetaraan gender. Gerakan tersebut dikenal dengan feminisme yang juga dapat diartikan sebagai gerakan yang dimana adanya pengakuan bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki tidak berada pada posisi yang seimbang atau terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, selain itu gerakan ini juga meyakini bahwa keadaan perempuan dibentuk secara sosial dan dapat diubah, serta penekanan pada otonomi perempuan. Film Yuni mengangkat isu yang kerap dilekatkan dengan ‘nasib’ perempuan yang hidup dalam lingkungan patriarki. Dalam film tersebut perempuan berkedudukan sebagai gender yang mengalami diskriminasi yang bahkan dialami sejak dini. Perlakuan diskriminatif yang terjadi dalam film tersebut bukan hanya terjadi dalam lingkungan tempat tinggal, melainkan juga dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya kisah diskriminatif yang diceritakan dalam Film Yuni, maka peneliti akan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes ke dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan analisis terkait dengan bagaimana upaya yang dilakukan tokoh Yuni dalam melawan berbagai pandangan diskriminatif terhadap perempuan. Penelitian tentang Analisis Bentuk- Bentuk Perlawanan Perempuan dalam Film Yuni akan dikemas menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memanfaatkan uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara sistematis. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diawali dengan mengumpulkan data yang kemudian ditafsirkan dan berakhir menjadi sebuah laporan hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian kali ini bukan saja menggunakan metode kualitatif melainkan juga memanfaatkan kajian semiotika Roland Barthes. Kajian semiotika Roland Barthes akan digunakan untuk menganalisis jalan cerita yang disajikan dalam Film Yuni. Alasan dari penggunaan kajian atau konsep semiotika Roland Barthes ini sendiri berdasarkan pada kajian dari Barthes yang melihat realitas sosial merupakan sebuah tanda. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti akan menggunakan teknik observasi dan juga dokumentasi. Adapun tahapannya dimulai dengan menonton film Yuni, kemudian melakukan identifikasi adegan/scene-scene yang menunjukkan bentuk-bentuk perlawanan perempuan yang kemudian dari hasil identifikasi tersebut peneliti akan melakukan analisis hingga ditemukan beberapa temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data untuk mendukung penelitian, yaitu Data Utama (Primer) yang terdiri dari dua unsur pembentuk film yang berupa unsur naratif dan unsur sinematik. Ada juga sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan kajian atau topik penelitian. Dalam penelitian ini, data tambahan akan diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal dan karya penelitian lainnya dengan topik yang sama. (Pembayun, 2023)

8. Ketidakadilan Gender Dalam Film Kartini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat ini, lalu mencoba memberikan pemecahan masalahnya Data adalah hasil peneliti, baik berupa ataupun angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan. Adapun data dalam penelitian ini adalah 13 scene adegan film Kartini yang terdapat ketidakadilan gender di dalamnya. Ketidakadilan gender tersebut meliputi tiga scene marginalisasi yaitu pemiskinan perempuan, dua scene subordinasi yaitu anggapan bahwa perempuan itu irrasional, tiga scene stereotip yaitu pelabelan dan lima scene termasuk kekerasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yakni dokumentasi berupa film berjudul Kartini karya Hanung Bramantyo dan juga menggunakan sumber data sekunder yakni jurnal, skripsi dari peneliti terdahulu, dan buku-buku. Dengan dokumentasi berupa film tersebut, penulis dapat mengamati dan memilah-milah beberapa scene yang mengandung pesan gender. Selain itu, penulis juga dapat mendiskripsikan masing-masing scene yang mengandung konsep gender dalam film Kartini. Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode yaitu: a. Observasi Observasi berarti “melihat” atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengamati langsung tayangan film Kartini. Selain itu, penulis juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian untuk mempermudah dalam proses menganalisis konsep gender yang terdapat pada film Kartini tersebut.

b. Dokumentasi Dokumentasi yakni metode yang menggunakan dokumendokumen sebagai acuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan tayangan film Kartini dengan cara mengambil gambar setiap adegan dalam film yang mengandung konsep gender. Sehingga dengan gambar tersebut, penulis dapat mendiskripsikan dan menganalisis konsep gender yang terdapat pada setiap adegan dalam film Kartini. Pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi yakni melihat setiap adegan dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo. Selain itu, untuk melengkapi data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari beberapa referensi dari buku, peneliti terdahulu yang serupa pembahasannya, dan juga dari internet. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes untuk mendapatkan hasil konsep gender dalam film tersebut. (Rahmawati A. , 2018).

9. Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Pada Film Kim Ji Young, Born 1982
Melalui film Kim Ji Young, Born 1982, penulis mencoba meneliti aspek semiotika berdasarkan gagasan Roland Barthes yang dikenal dengan “order of signification”, yang mencakup makna denotasi (makna sebenarnya, sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Selain itu terdapat pula mitos (yang menandai suatu masyarakat). Menurut Barthes, mitos terletak setelah terbentuknya sistem sign-signified, dimana tanda tersenut menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Lebih sederhananya, penanda (Signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka denotasi akan menjadi mitos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes memfokuskan korelasi antara teks dengan pengetahuan personal dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kultural penggunaannya, korelasi antara tradisi dalam teks dengan tradisi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya Sumber data primer disebut sebagai sumber data pertama. Sumber ini memiliki wewenang dan tanggung jawab baik dalam pengumpulan data maupun penyimpanan data. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari tayangan film Kim Ji Young, Born 1982. Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pelengkap sumber data primer. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis seperti, buku, artikel-artikel, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber data lain yang relevan dan kongkrit dengan penelitian. Dalam menjawab focus penelitian yang diangkat, temuan penelitian adalah inti dari seluruh proses penelitian. Focus penelitian yaitu diskriminasi gender dalam film Kim Ji Young, Born 1982. Film Kim Ji Young, Born 1982 merupakan film yang menayangkan konflik tentang diskriminasi gender. Berdasarkan penyajian data yang ditampilkan pada scene 1, 3, 8, 11, 38, 42, dan 44 terdapat makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pembuat film terkait dengan diskriminasi gender pada perempuan. Sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti telah menemukan data valid mengenai diskriminasi gender pada perempuan dalam film Kim Ji Young, Born 1982 dengan menyebutkan makna denotasi, konotasi dan mitos. (Lubis, 2023)

10. Analisis Semiotika John Fiske Dalam Ketidaksetaraan Gender Pada Film Dangkal 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan film Dangkal 2016 untuk menampilkan fakta-fakta mengenai ketidaksetaraan dan pemaknaan gender yang ditemukan saat itu. Tujuan penelitian, menurut Moelong, adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena serta aktivitas sosial lainnya. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan metodologinya. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang mencoba untuk memahami fenomena dalam lingkungan sosial secara alami melalui kontak dekat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dengan mengungkapkan pesan-pesan secara simbolis dalam film Dangkal, kajian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan gambaran objektif. Film Dangkal menjadi subjek penelitian ini, dan objeknya adalah urutan atau beberapa adegan dalam film yang membahas serta berhubungan dengan ketidaksetaraan gender. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan: a). Observasi Observasi ialah Kemampuan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan panca inderamata dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panca indera lainnya dikenal dengan istilah observasi. Penulis menyaksikan dan mengamati secara langsung dialog-dialog per scene atau adegan dalam film Dangal, yang kemudian dicatat dan dievaluasinya menggunakan Teori Semiotika John Fiske sebagai metodologi penelitian (Reality Level, Representation, dan Ideology Level). b). Dokumentasi, Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen dapat dijadikan sebagai metode penelitian selain metode observasi. Dokumen dapat berbentuk foto, teks, atau karya monumental individu. Penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dari internet, jurnal, dan buku tentang ketidaksetaraan gender. Peneliti kemudian menganalisis atau menginvestigasi film Dangal 2016 menggunakan grafik, teks, foto, arsip, atau video. (Harahap, 2023).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan tentang Series

1. Film

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat jitu. Dengan kualitas audio dan visual yang disuguhkan, film menjadi media terpaan yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat.

Di dalam pembuatan film terdapat dua unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film, yaitu: unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Unsur naratif meliputi tokoh, masalah, konflik, tujuan, lokasi, dan waktu. Sedangkan Unsur sinematik merupakan unsur teknis yang membantu ide cerita dalam sebuah produksi film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu: mise-enscene, sinematografi, editing, dan suara. Mise-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera. Mise-en-scene memiliki empat elemen pokok yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, dan pergerakan pemain. Sinematografi merupakan perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran. (Pratista, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film dibentuk oleh dua komponen utama yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau tema dalam film dan unsur sinematik berkaitan dengan aspek teknis produksi film. Dalam kedua unsur tersebut saling berkesinambungan dalam membentuk suatu film. Film merupakan suatu bentuk karya seni yang memiliki maksud dan tujuan yang terkandung didalamnya. Film memiliki suatu sasaran, yaitu untuk menarik perhatian orang terhadap muatan masalah yang dikandung. Selain itu film juga bertujuan agar setiap pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penontonnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi, mekanik, elektronik, dan lainnya. (Mabruri, 2018)

2. Pengertian Series

Webseries pertama kali diproduksi oleh Bullseye Art tahun 1995 dengan materi serial animasi pendek. Beberapa judul yang pernah populer adalah 'Miss Muffy and the Muf Mob' dan 'Space Dog'. Pada tahun 2003 Microsoft meluncurkan MSN Video yang menampilkan webseries 'Weird TV 2000'. Webseries ini disebarluaskan secara independen menggunakan Youtube dan memperoleh lebih dari 100 juta penonton. (Al Fajri, 2014) Webseries adalah sebuah program acara serial yang ditayangkan di sebuah media yang sedang berkembang bernama web TV. Contoh web TV yang populer di internet adalah Netflix. Series biasanya dirancang khusus untuk dirilis perdana via internet, bukan melalui stasiun televisi reguler, karena berbasis internet, setiap episode berdurasi dua sampai enam menit sehingga penonton tidak perlu menunggu proses mengunduh terlalu lama. Webseries dapat dikatakan berbeda dari cerita yang dikembangkan di media lain, terutama televisi. Perbedaan ada pada inovasi narasi yang partisipatif dengan menggunakan berbagai teknologi berbasis web dalam mengembangkan story line. Pembuatan webseries mengaburkan realitas dan fiksi yang menarik, adalah cara memberikan alternatif tontonan yang baru dan unik untuk penonton. (Fajri, 2014)

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya webseries atau serial web adalah video yang terdiri dari beberapa episode atau series yang ditayangkan di program televisi atau pun internet seperti Netflix dengan rentang waktu yang singkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Series “Gadis Kretek” adalah serial web Indonesia tahun 2023 yang diproduksi oleh *Base Entertainment and Fourcolours Films* serial ini ditayangkan di Netflix. yang menceritakan tentang sejarah rokok kretek di Indonesia, dibumbui kisah cinta yang rumit dan tragedi sejarah yang kelam. Berbeda dari series lainnya, series ini membawakan kesan “mahal” yang sudah selevel dengan series-series luar negeri. Penggunaan bahasa jawa, cara pengambilan gambar yang menarik, sampai pada alur cerita yang dibuat maju mundur membuat series ini tidak membosankan. (Pers-upn, 2023)

3. Gender

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. (Umar, 2010) Didalam *Webster’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan Perempuan yang berkembang dalam Masyarakat. Adapun pengertian gender menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Eniwati gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari sisi Sosial budaya. Gender dalam arti ini mengidentifikasi laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis. (Khaidir, 2014)
2. Menurut Muhtar, bahwa gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Sementara Fakih mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks. Oakley, ahli sosiologi Inggris, merupakan orang yang mula-mula memberikan pembedaan dua istilah itu. (Saptari, 1997)

Dalam memahami konsep gender, Mansour Fakih membedakannya antara gender dan seks (jenis kelamin). Pengertian seks lebih condong pada pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia berdasarkan ciri biologis yang melekat, tidak berubah dan tidak dapat dipertukarkan. Dalam hal ini sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau 'kodrat'. Sedangkan konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dan dapat dipertukarkan. Sehingga semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang disebut dengan gender. Jadi gender diartikan sebagai jenis kelamin sosial, sedangkan sex adalah jenis kelamin biologis. Maksudnya adalah dalam gender ada perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial. (Iswah, 2009)

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa istilah gender merujuk pada nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Nilai-nilai tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat dipertukarkan. Itu terjadi karena gender tidak melekat pada jenis kelamin tetapi pada pelabelan masyarakat. Selanjutnya kesetaraan gender dan keadilan gender Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun Perempuan. (Iswah, 2009)

4. Ketidakadilan Gender

Konsep gender lebih menekankan kepada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada pihak yang di rugikan atau diberikan beban lebih berat dari yang lainnya. Menurut pengertiannya kesetaraan gender adalah pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak diskriminasi berdasarkan identitas gender mereka. Namun praktiknya di masyarakat perbedaan peran, tanggung jawab dan status seringkali menimbulkan ketidakadilan gender. Sebagai contoh laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin masyarakat sementara perempuan lebih pantas melakukan pekerjaan rumah tangga.

Pembahasan tentang gender untuk sebagian kelompok masyarakat masih sangat sensitif. Mereka beranggapan bahwa ketika kita belajar tentang gender maka kita belajar untuk berani melawan laki-laki. Pemahaman ini merupakan pemahaman yang salah di mata masyarakat. Dengan adanya kesetaraan gender kita bisa membuat kesepakatan bersama terkait dengan tugas dan peran masing-masing tanpa ada yang dirugikan atau didiskriminasi.

Kesetaraan gender termuat dalam Lampiran Inpres No.9 Tahun 2000, menyatakan keadilan gender adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan. Gender ini dimaksudkan untuk mengatasi ketidakadilan gender yang terjadi yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan gender yang sering

dialami oleh perempuan di masyarakat termanifestasikan dalam berbagai bentuk yaitu:

1. Marginalisasi atau proses peminggiran/pemiskinan, yang mengakibatkan kemiskinan secara ekonomi. Seperti dalam memperoleh akses pendidikan, misalnya, anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya juga kembali ke dapur.
2. Subordinasi atau penomorduaan, pada dasarnya adalah keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya. Sudah sejak dahulu ada pandangan yang menempatkan kedudukan dan peran perempuan lebih rendah dari laki-laki. Sebagai contoh dalam memperoleh hak-hak pendidikan biasanya anak perempuan tidak mendapat akses yang sama dibanding laki-laki. Ketika ekonomi keluarga terbatas, maka hak untuk mendapatkan pendidikan lebih diprioritaskan kepada anak laki-laki, padahal kalau diperhatikan belum tentu anak perempuan tidak mampu.
3. Stereotipe (pelabelan), adalah citra baku tentang individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan kenyataan empiris yang ada. Pelabelan negatif secara umum selalu melahirkan ketidakadilan. Hal ini mengakibatkan terjadinya diskriminasi dan berbagai ketidakadilan yang merugikan kaum perempuan. Misalnya pandangan terhadap perempuan yang tugas dan fungsinya hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan domestik atau kerumah tanggaan. Label kaum perempuan sebagai “ibu rumah tangga” merugikan, jika hendak aktif dalam “kegiatan laki-laki” seperti berpolitik, bisnis atau birokrat.
4. Violence (kekerasan), adalah suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Oleh karena itu, kekerasan tidak hanya menyangkut serangan fisik saja seperti perkosaan, pemukulan dan penyiksaan, tetapi juga yang bersifat non fisik, seperti pelecehan seksual sehingga secara emosional terusik
5. Double Burden (beban ganda), adalah beban yang harus ditanggung oleh salah satu jenis kelamin tertentu secara berlebihan. Berbagai observasi menunjukkan perempuan mengerjakan hampir 90% dari pekerjaan dalam rumah tangga. Sehingga bagi mereka yang bekerja, selain bekerja di tempat kerja, juga masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang ketidakadilan gender, terdapat data dan informasi yang bisa dipelajari dari berbagai sumber. Beberapa topik yang sering dibahas dalam konteks kesetaraan gender termasuk disparitas upah antara pria dan wanita, partisipasi politik wanita, akses pendidikan, dan perbedaan perlakuan di tempat kerja. Berikut beberapa contoh data yang relevan: Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia tahun 2022 sebesar 0,459, turun 0,006 poin dibandingkan 2021. Penurunan ketimpangan gender terjadi di sebagian besar provinsi di Indonesia.

1. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) tahun 2022 sebesar 0,459, turun 0,006 poin dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 0,465.
2. Perbaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan capaian dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan
3. Perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh perbaikan indikator perempuan melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan yang turun dari 15,4 persen tahun 2021 menjadi 14,0 persen pada tahun 2022.
4. Perbaikan dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh perbaikan indikator persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas yang meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan meningkat dari 34,87 persen tahun 2021 menjadi 36,95 persen, sedangkan persentase laki-laki meningkat dari 41,30 persen menjadi 42,06 persen pada tahun 2022. (Statistik, 2023).

Maka dari itu emansipasi dan kesetaraan adalah hal yang wajib diwujudkan, akan tetapi jangan sampai kebablasan hanya karena mengatasnamakan kesetaraan justru mengabaikan kodrat yang sudah ditetapkan dengan sibuk berkarir dan mengabaikan kasih sayang keluarga. Kesetaraan gender biasanya merujuk pada hal pemberian kesempatan yang sama antar laki-laki dan perempuan. Kesetaraan di sini tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama dalam segala hal, namun yang dimaksud adalah bahwa pemberian suatu kesempatan atau akses tidak tergantung pada perbedaan jenis kelamin. Dengan demikian kesetaraan gender, dapat diartikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk merealisasikan hak-hak dan potensinya untuk memberikan kontribusi pada perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

2.1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes

Kata “Semiotika” berasal dari bahasa Yunani, *somoion* yang berarti “tanda” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau seni logika, retorika dan poetika. Semiotika pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode. Yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Tujuan analisis semiotika yakni “berupa menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Vera, 2014).

Roland Barthes dikenal salah satu seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang memperlihatkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu yang tertentu.

Teori Semiotika Roland Barthes mengutamakan tiga pilar pemikiran yang menjadi inti dari analisisnya, yaitu makna denotatif, konotatif dan mitos (Piliang, 2012).

1. Denotatif Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya. Pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi lebih diasosiasikan dengan makna yang terlihat jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sesungguhnya atau suatu tatanan pertama yang dimana makna tersebut bersifat tertutup, dimana makna denotasi menghasilkan makna yang bersifat eksplisit, langsung dan pasti.
2. Makna konotatif adalah makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminologi (*the cultural meanings that become attached to a term*). Konotatif mengungkapkan sebuah makna yang terkandung di dalam tanda-tanda tertentu, atau suatu tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna atau bisa dikatakan makna implisit. Makna yang tidak secara langsung dan tidak pasti, artinya makna konotatif terbuka untuk kemungkinan penafsiran-penafsiran baru. Denotasi dapat dikatakan merupakan objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. (Nawiroh, 2014).
3. Mitos adalah sebuah tanda atau makna yang berkembang di dalam masyarakat karena adanya pengaruh dari adat istiadat dan sosial budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan korelasi dari yang terlihat secara nyata (Denotasi) dengan tanda yang tersirat (Konotasi). Mitos menurut Teori Semiotika Roland Barthes merupakan sebuah sistem komunikasi yang menjadi sebuah pesan. Teori Semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa mitos dalam pengertian khususnya merupakan pengembangan dari konotasi. Namun sebagai suatu sistem yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unik mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Manneke, 2001). Mitos dalam Teori Semiotika Roland Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Teori Semiotika Roland Barthes adalah sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2005:52) Analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Selain definisi tersebut, Anne Gregory mendefinisikan analisis sebagai langkah pertama dari proses perencanaan. Dengan kata lain, analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu hal melalui tahapan-tahapan penelaahan secara luas dan menyeluruh.

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibalikinya. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Ideologi ada selama kebudayaan ada, dan itulah sebabnya Roland Barthes mengatakan bahwa konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. (Sobur, 2009)

Membahas tentang tanda denotasi dan konotasi menurut Roland Barthes, jelas terdapat perbedaan antara keduanya. Secara umum denotasi adalah makna yang sesungguhnya akan tetapi menurut Barthes denotasi merupakan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan sensor atau represi politisi. Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, biasa disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Sobur, 2006)

2.3 Konsep Operasional

Analisis semiotik digunakan untuk dapat menemukan makna tanda yang tersembunyi dalam sebuah tanda seperti yang terdapat dalam sebuah teks, film, animasi, berita, iklan dan lain sebagainya. Analisis semiotika merupakan salah satu metode penelitian komunikasi yang paling banyak digunakan dalam menganalisis sebuah animasi maupun menganalisis teks. Kemudian, Barthes menggambarkan peta bagaimana tanda bekerja sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Teori Roland Barthes

1. Penanda(<i>signifier</i>)	2. Petanda(<i>signified</i>)
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifer</i>)
5. Petanda Konotatif(<i>Connotative Signified</i>)	6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)

Berdasarkan tabel diatas pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda (Penanda atau petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga dapat membentuk petanda baru yang merupakan perluasan makna. Jadi, konsep dari Barthes menggunakan tanda konotatif itu tidak sekedar memiliki makna tambahan, melainkan juga memiliki kedua bagian tanda konotatif yang menjadi landasan keberadaannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep (Nugrahani, 2014).

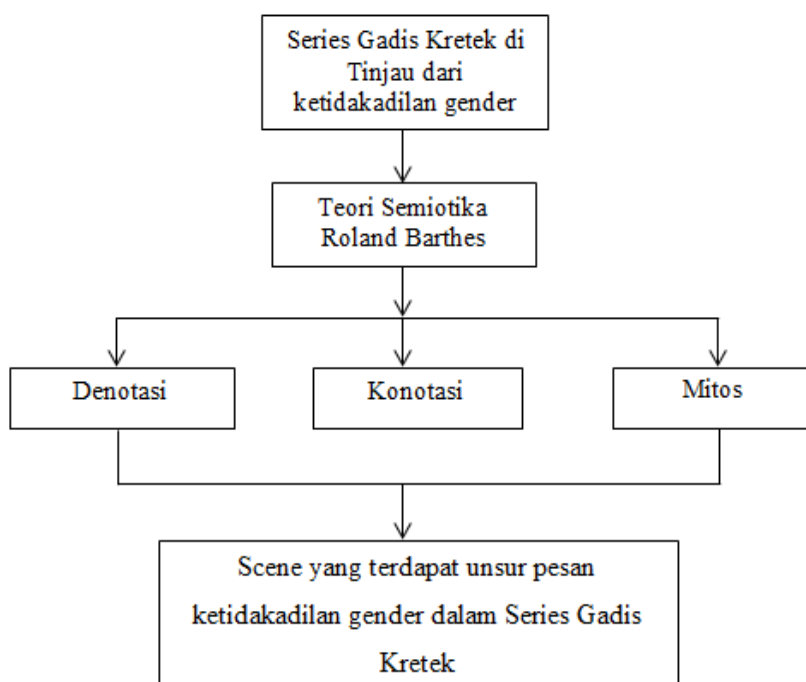
Konsep kesetaraan gender merujuk pada kesetaraan penuh laki-laki dan perempuan untuk menikmati rangkaian lengkap hak-hak politik, pendidikan, ekonomi, sipil, sosial dan budaya. Konsep ini juga merujuk pada situasi di mana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada individu yang ditolak aksesnya atas hak-hak tersebut, atau hak-hak tersebut dirampas dari mereka, karena jenis kelamin mereka.

Pemikiran peneliti yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian ini adalah karena pertama, seperti yang sudah dipaparkan di atas yaitu istilah gender merujuk pada nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Nilai-nilai tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat dipertukarkan.

Tabel 2. 2 Kerangka Pikiran


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Menurut Kriyantono penelitian deskriptif berupaya menggambarkan atau menguraikan hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Kriyantono, 2006) Setelah itu akan dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penulisan. Objek penulisan adalah scene scene dalam Series Gadis Kretek yang menampilkan nilai pesan-pesan selama durasi film tersebut.

Fokus penelitian yang digunakan analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda/symbol serta makna yang ditampilkan dalam Series Gadis Kretek. Dalam penulisan ini tidak semua scene diteliti, yang diteliti adalah scene yang terdapat unsur pesan kesetaraan gender yang ada di Series Gadis Kretek.

3.2 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Adapun penelitian ini dilakukan pada series Gadis Kretek yang pemutaran filmnya di aplikasi Netflix. Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika yang tugasnya hanya menganalisa tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut.
- b. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini dilakukan sejak Desember 2023 hingga Maret 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer
Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Sumber utama pada penelitian ini yaitu, menonton langsung series gadis kretek di aplikasi Netflix. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dari data yang di peroleh langsung dari penelitian melalui cara observasi bahan audio visual dari series gadis kretek dan informan yang memberikan informasi atau data yang di perlukan oleh penelitian ini. Informan penelitiain ini adalah seorang pengamat film.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan objek. Dalam hal ini menggunakan sumber dari data dokumentasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam film. Dengan mengkaji film dalam perspektif semiotika dalam bentuk makna denotatif, konotatif, dan mitos dari series Gadis Kretek.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek tertentu. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu series gadis kretek. Kemudian peneliti menonton, mengamati dan menganalisa secara berulang kali melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini (Firmansyah, 2020).

b. Dokumentasi

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan men-screenshot beberapa scene yang mengandung makna ketidakadilan gender

3.5 Validasi Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas menggunakan triangulasi data dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data penelitian yang lainnya. Validasi data yang digunakan berupa makna denotatif, konotatif, dan mitos yang ada dalam series Gadis Kretek.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif yang mana menganalisis mengenai Series Gadis Kretek, dengan menggunakan tiga tahap analisis Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, audio, visual) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Semiotik mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, konveksi-konveksi dan memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial, dimana pengguna tanda berada, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada tanda tersebut. (Barzah, 2022)

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip Series Gadis Kretek sesuai dengan teori Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara deskriptif kualitatif. Tanda yang digunakan dalam Series Gadis Kretek akan diinterpretasikan sesuai konteks series sehingga makna kesetaraan gender tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif, konotatif maupu mitos. Tanda dan kode dalam series tersebut akan membangun makna kesetaraan gender Series Gadis Kretek secara utuh. (Carolina, 2017)

© Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Singkat Gadis Kretek



Gambar 4. 1 Poster Gadis Kretek

Sumber: <https://about.netflix.com/id/news/netflix-reveals-newest-trailer-and-poster-for-indonesian-period-drama>

Series ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala. Berbeda dari series lainnya, series ini membawakan kesan “mahal” yang sudah selevel dengan series-series luar negeri. Penggunaan bahasa jawa, cara pengambilan gambar yang menarik, sampai pada alur cerita yang dibuat maju mundur membuat series ini tidak membosankan. Tak hanya kisah romansa yang diceritakan, sejarah kelim persaingan usaha kretek juga melatarbelakangi series ini. Adegan-adegan serupa juga mengingatkan akan sejarah kelim Indonesia ditahun 1960-an. Series ini juga mengangkat cerita perjuangan seorang wanita yang selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Persepsi bahwa wanita hanya *manak, macak*, masak dikemas sedemikian rupa untuk meyakinkan bahwa wanita dapat melakukan lebih dari apa yang masyarakat kira. Gadis kretek merupakan cerminan series yang sukses dari segi visual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akti ng, cerita, atau bisa bilang sempurna. Pertama kalinya series Indonesia debut di platform Netflix dan telah ditayangkan sebanyak 1,6 juta kali di Netflix selama 6-12 November 2023, waktu yang singkat untuk prestasi sebesar ini. Tak hanya itu saja, series ini masuk dalam 10 besar penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa dan menempati posisi 10 besar di Netflix, serta tayang pertama kali justru di Busan International Film Festival 2023 di Korea Selatan. Selesai menonton series ini penonton akan merasakan bahwa banyak kisah kelam yang dapat dijadikan pelajaran terutama perihal cinta. Seperti apa yang melatar belakangi Soeraya yang tidak memiliki keberanian untuk mengambil keputusan, dan terlalu percaya dengan perjanjian yang hanya menguntungkan satu sisi saja. Pelajaran lain juga didapatkan dari seorang Dasiyah yang berjuang meyakinkan ayahnya dengan saus kretek yang dibuatnya. Sampai pada orang-orang yang dulunya menutup mata terkait kejadian tempo dulu, menyadarkan diri mereka dengan kesalahan-kesalahan yang mereka buat dimasa lampau. (Bramasari, 2023).

Series "Gadis Kretek" tampaknya mendapatkan sambutan positif dari berbagai kalangan di media sosial. Berikut beberapa review dari pengguna TikTok dan akun X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter):

1. Gerald Vincent - Kreator TikTok yang dikenal dengan konten-kontennya yang membahas perfilman dan menjawab berbagai pertanyaan dari netizen, memberikan rating 9,5/10 untuk series "Gadis Kretek" Ini menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kualitas cerita, akti ng, dan produksi series ini.
2. Akun X @Hokben03 - Memberikan rating sempurna 10/10 untuk series "Gadis Kretek". Review ini juga mencerminkan penerimaan positif dari penonton dan mungkin menyoroti aspek-aspek spesifik yang membuat series ini sangat mengesankan
3. Akun X @WatchmenID - Memberikan rating luar biasa 100/10, menunjukkan pujian yang sangat tinggi dan mengindikasikan bahwa series ini melebihi ekspektasi mereka.

Secara keseluruhan, series "Gadis Kretek" tampaknya berhasil memikat hati penontonnya dengan cerita yang kuat dan produksi yang berkualitas. Penerimaan positif ini dapat menjadi indikasi bahwa series tersebut layak ditonton dan diapresiasi lebih luas.



4.2 Sinopsis Gadis Kretek

Gadis Kretek diadaptasi dari novel karya Ratih Kumala berjudul Gadis Kretek. Ber-*setting* decade 1960-an, serial berisi lima episode ini mengangkat kisah cinta dan misteri dengan latar belakang sejarah dan industri tembakau di Indonesia. *Gadis Kretek* ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Dasiyah, atau biasa dipanggil dengan Jeng Yah (diperankan Dian Sastro). Dia memiliki selera bagus pada kretek Kretek racikannya sendiri membuat seorang pemuda bernama Soeraja (Ario Bayu) tertarik. Pria bangsawan yang kaya itu kemudian cinta pada Jeng Yah. Soeraja merasa kretek yang dibuat oleh Jeng Yah sangat nikmat. Ia melihat bahwa gadis itu tengah berjuang untuk bisa membuat kretek lain lagi. Dan Soeraja merasa bahwa dirinya juga harus turut andil dalam perjuangan itu. Pada zaman itu, seorang perempuan tidak diperbolehkan untuk ikut campur dalam proses pembuatan kretek. Mereka hanya boleh melinting kretek yang sudah jadi. Jeng Yah merasa dia punya rahasia bagaimana agar kretek itu bisa enak untuk dinikmati banyak orang. Tapi ditolak mentah-mentah oleh atasannya. Hal itulah yang membuat tekad Jeng Yah semakin kuat untuk membuktikan bahwa kemampuan dan ide-idenya layak diakui. Meskipun tak disetujui atasan, dia berkomitmen untuk membuktikan bahwa perempuan juga memiliki kontribusi berharga dalam proses pembuatan kretek. Dengan keberanian dan ketekunan, Jeng Yah berusaha mengubah pandangan masyarakat. Dia membuktikan bahwa rahasia racikan dia dapat menjadi inovasi positif dalam dunia kretek yang pada saat itu didominasi oleh laki-laki. Selama proses itu, Soeraja selalu menemani Jeng Yah. Hingga membuat Jeng Yah juga jatuh hati kepada pria itu. Namun, situasi politik yang kacau saat itu memaksa Jeng Yah dan Soeraja untuk berpisah. Bertahun-tahun sudah mereka tidak mendengar kabar satu sama lain. Soeraja semakin menua dan sakit. Ketika merasa ajalnya hendak tiba, ia memerintahkan tiga anak lelakinya untuk mencari Jeng Yah. Dalam kisah penuh liku-liku *Gadis Kretek*, terungkapnya rahasia kretek Jeng Yah membawa penonton dalam perjalanan nostalgia dan keberanian. Dari cinta pertama hingga pencarian bertahun-tahun, serial ini tidak hanya mempersembahkan kisah asmara yang manis. Tapi juga menyoroti perjuangan perempuan dan kompleksitas hubungan keluarga. (Christa, 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Profil Pemain Gadis Kretek

1. Diandra Paramitha Sastrowardoyo (Dasiyah)



Gambar 4. 2 Profil Dian Sastro Wardoyo

umber: <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/jadi-dasiyah-di-serial-gadis-kretek-ini-pengorbanan-dian-sastrowardoyo>

Diandra Paramitha Sastrowardoyo (Dian Sastro) lahir pada 16 Maret 1982. Dian Sastrowardoyo pertama kali mengawali karir melalui gadis sampul pada tahun 1996. Namanya dikenal ketika membintangi film AADC dengan Nicholas Saputra. (Wikipedia, 2021) Akibat bermain film di AADC 1, ia berhasil mendapat penghargaan sebagai pemeran wanita terbaik di ajang Festival Film Singapura, Prancis, Festival Film Asia di Deauville. Selain itu Dian Sastro dan Nicholas Saputra pernah dinobatkan sebagai ikon kebangkitan film Nasional melalui film AADC. Pada tahun 2023 ini, Dian Sastro sukses dalam membawakan peran utama sebagai Dasiyah atau Jeng Yah dalam serial film Gadis Kretek. Serial ini sedang booming dibicarakan oleh netizen di sosial media. Film ini menceritakan tentang Dasiyah atau Jeng Yah yang belum mempunyai suami, karena Jeng Yah memiliki kebiasaan berkecimpung di dunia kretek. Hingga akhirnya Dasiyah Bertemu dengan Soeraja, yang dimana mereka saling mencintai. (Irawan I. D., 2023)

2. Ario Bayu Wicaksono (Soeraya)



Gambar 4. 3 Profil Ario Bayu Wicaksono

Sumber: <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00496754.html>

Ario Bayu Wicaksono (lahir 6 Februari 1985) adalah seorang aktor, model, dan penyanyi Indonesia. Sebelum terjun sebagai aktor, Ario Bayu lebih dulu dikenal sebagai model majalah dan iklan. Pada tahun 2004, saat usianya 19 tahun, Ario Bayu mendapat peran di film pertamanya sebagai pacar Natasha dalam film horor *Bangsal 13*. Namanya semakin dilirik oleh pencinta film saat ia membintangi film *Kala* di tahun 2007 sebagai Eros. Kariernya pun semakin menanjak saat mendapat peran sebagai Lintang Dewasa dalam film *Laskar Pelangi* dan berhasil meraih nominasi untuk Aktor Terbaik dan Aktor Terfavorit di Indonesia Movie Awards 2009. Penampilannya kembali menuai pujian saat memerankan tokoh Soekarno dalam film *Bung Karno Soekarno: Indonesia Merdeka!* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo di tahun 2013. Ia juga membintangi film internasional bertajuk, *Java Heat*, pada 2013 bersama beberapa aktor terkenal, seperti Kellan Lutz, Mickey Rourke, dan Atiqah Hasiholan (Aprilia, 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Putri Marino (Arum)



Gambar 4. 4 Profil Putri Marino

Sumber: <https://www.dream.co.id/lifestyle/tampak-sederhana>

Putri Marino atau Ni Luh Dharma Putri Marino adalah seorang aktris, model dan presenter yang berasal dari Denpasar, Bali. Ia lahir di pada 4 Agustus 1993. Putri Marino merupakan keturunan anak dari pasangan Francesco Marino dan Marianna Rupadmi. Ayahnya yang seorang pria Italia dan ibunya sebagai asli orang Bali menjadikan Putri Marino memiliki darah campuran Italia dan Bali. Putri Marino memiliki dua saudara kandung, yaitu Sitha Marino dan Selly Marino. (Putri A. R., 2023) Nama Putri semakin banyak dikenal usai membintangi "Posesif" hingga banjir tawaran main film. Ia mulai fokus ke dunia akting dan membintangi film berbagai genre, mulai dari "Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara" yang bergenre drama hingga film sejarah "Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta". Pada 2021, Putri kembali mencuri perhatian lewat aktingnya di web series "Layangan Putus". Web series tersebut diangkat dari curhatan viral di media sosial yang juga diadaptasi menjadi novel berjudul sama. Putri berperan sebagai Kinan, seorang istri yang diselingkuhi oleh suaminya Berkat "Layangan Putus", Putri dianugerahi penghargaan Pemeran Utama Wanita Terpuji Serial Web dari Festival Film Bandung 2022.

4. Arya Saloka (Lebas)



Gambar 4. 5 Profil Arya Saloka

Sumber:<https://www.kapanlagi.com/foto/berita-foto/indonesia/potret-arya-saloka-saat-perankan-lebas-di-gadis-kretek.html>

Pria kelahiran Denpasar, 27 Juni 1991 mempunyai nama lengkap Arya Saloka Yuda Perwira Surowilogo. dan mulai aktif aktif di dunia model dan akting sejak 2012. Dalam serial *Gadis Kretek*, Arya Saloka merupakan anak dari Soeradja yang disuruh untuk mencari Jengyah, berperan sebagai Lebas yang menjadi penghubung kisah antara masa lalu dan sekarang. (Nanda, 2023) Perjalanannya di dunia hiburan dimulai ketika Arya Saloka menemani temannya syuting sebagai seorang figuran kala tengah libur kuliah dan pulang ke Bali. Awalnya, Arya Saloka mengajak temannya untuk menonton pertandingan sepak bola. Namun temannya sedang kerja sebagai tokoh figuran di salah satu sinetron dan mengajak Arya Saloka ke lokasi syuting. Setelah pengalaman pertamanya berperan sebagai figuran tersebut, Arya Saloka kemudian diajak bergabung ke salah satu agency. Ia kemudian beberapa kali syuting sebagai pemeran figuran dan berhasil mendapatkan beberapa baris dialog. Menurutnya, dialog sangat berharga untuk seorang pemeran figuran. Namun, Arya Saloka justru sempat dimarahi oleh sutradara karena kebanyakan tertawa saat syuting.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Rukman Roesadi (Idroes Moeria)



Gambar 4. 6 Profil Rukman Rosadi

Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/2022/10/16/rukman-rosadi>

Rukman Rosadi merupakan aktor, pelatih akting, sekaligus sutradara asal Indonesia. Pria kelahiran 1972 ini juga adalah dosen di salah satu institut seni di Indonesia. Rukman mengawali kariernya di dunia seni peran Indonesia dengan berperan dalam beberapa episode sinetron *Oh Mama Oh Papa* antara tahun 1997 sampai 1998 dalam beberapa episode di sinetron *Oh Mama Oh Papa* pada 1995. (Venda, 2023) Dia lalu banyak berakting di film-film ternama, seperti *Soekarno*, *Guru Bangsa: Tjokroaminoto*, *Mencari Hilal*, *Rudy Habibie*, hingga *Mobil Bekas* dan *Kisah-kisah dalam Putaran*. Pada tahun 2001, Rukman ikut berperan dalam *Marsinah*, yang merupakan film perdananya. Setelah itu [Rukman Rosadi](#) kerap dipercaya untuk menjadi bintang film. Tercatat ia telah membintangi berbagai judul film, beberapa di antaranya adalah *Miracle in Cell No. 7*, *Jagat Arwah*, *Pamali*, dan *Alang-Alang*. Bersama beberapa mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain berkarier di dunia hiburan, Rukman juga menjadi dosen dalam Fakultas Seni Pertunjukan, program studi S-2 Seni Teater di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam serial *Gadis Kretek*, Rukman Rosadi akan berperan sebagai Idroes Moeria. Idrus Moeria adalah ayah dari Dasiyah yang juga merupakan seorang pengusaha rokok dengan mimpi yang besar. Ia bersahabat dengan Soejagad, namun perebutan wanita dan persaingan bisnis memecahkan keduanya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Series Gadis Kretek di Tinjau dari Kesetaraan Gender” dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam “ Series Gadis Kretek” terdapat 7 *scene* yang mengandung unsur pesan kesetaraan gender. Dalam Series Gadis Kretek tidak hanya tentang kesetaraan gender yang terdapat di Series tersebut melainkan ada pesan mengenai perjuangan seorang wanita untuk mendapatkan mewujudkan cita-citanya sebagai peracik saus kretek dan dengan perjuangannya membuat masyarakat atau orang yang menilai seorang perempuan sebelah mata yang bekerja sebagai peracik saus kretek mengakui kehebatan hasil racikan saus kretek Dasiyah.

Menggunakan Semiotika Roland Barthes, Series Gadis Kretek ini bisa dilihat di banyak *scene* di mana mitos-mitos juga didapatkan mengenai budaya jawa yang kental dengan praktik patriarki. Hal ini sesuai dengan salah satu asumsi sistem patriarki di mana terbentuknya pemahaman dan kesepakatan yang menjadi pola pikir sehari-hari yang diwajarkan bagaimana kaum pria dianggap sebagai sosok yang superior yang selalu di atas perempuan.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

Analisis Semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman makna salah satu nya makna dalam sebuah Film. Oleh karena itu penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan lagi kepada mahasiswa, agar mereka tertarik untuk memaknai makna-makna yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ataupun makna yang terkandung didalam film. Adanya kesinambungan dalam penelitian analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang Semiotika Roland Barthes tentang Kesetaraan Gender yang terdapat dalam sebuah film
- 3) Diharapkan series ini dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat akan makna dan dapat memberikan motivasi dan pencerahan bagi masyarakat pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, P. a. (2019). Representasi Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(5), 424.
- Adiningsih, P. P. (2019). REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT. *Lektur Jurnall Ilmu Komunikasi*, 425.
- A Fajri, I. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek. *Wimba Jurnal Komunikasi*, 29-31.
- Aprilia. (2023, November 13). *Biodata dan Profil Ario Bayu, Pemeran Soeraja di Gadis Kretek*. Diambil kembali dari IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/aprilia-nurohmah/biodata-dan-profil-ario-bayu?page=all>
- Ariani, P. R. (2020). KESETARAAN GENDER DALAM FILM HANUM DAN RANGGA: FAITH AND THE CITY MENURUT PERSPEKTIF.
- Bangun, D. A. (2024). Analisis Semiotika Bias Gender dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Karya Bene Dion Raja Gukguk). *Ilmu Komunikasi*.
- Barzah, A. Z. (2022). Makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo: analisis semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*.
- Basmasari, N. A. (2023, December 8). *Resensi Series: Gadis Kretek, Kilas Balik Romansa Sejarah Saus Kretek*. Diambil kembali dari UPN News: <https://pers-upn.com/2023/12/08/resensi-series-gadis-kretek-kilas-balik-romansa-sejarah-saus-kretek/>
- Carolina, A. (2017). Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono (Suatu Kajian Semiotik). *JP-BSI Jurna Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Christa, R. (2023, November 2). *Sudah Tayang! Sinopsis Singkat Gadis Kretek, Serial Netflix yang Dibintangi Dian Sastro dan Arya Saloka*. Diambil kembali dari Harian Disway: <https://harian.disway.id/read/738881/sudah-tayang-sinopsis-singkat-gadis-kretek-serial-netflix-yang-dibintangi-dian-sastro-dan-arya-saloka/30>
- Damayanti, D. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. *Pengabdian Cendikia*, 184-188.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Darmuki, A. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE NHT PADA MAHASISWA TINGKAT I-A PBSI TAHUN AKADEMIK 2018/2019. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*.
- Fajri, I. A. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek dalam jurnal Wimba. *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, 29-31.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Forianto, A. S. (2016). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup. *Jurnal Analisa Sosiologi* , 10-27.
- Firmansyah, A. (2020). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- giantika, g. g. (2017). Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender Dalam Film Uang Panai). *Jurnal Komunikasi*, 69.
- Gunadi, S. S. (2022). Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Mulan. *kiwari*, 613-619.
- Hamdja, F. (2020). Analisis Film Kartini Dalam Perspektif Kesetaraan Gender. *Penelitian Ilmu Sosial*.
- Harahap, N. Y. (2023). analisis semiotika johnf fiske dalam ketidaksetaraan gender pada fim dangal 2016. *Jurnal Ilmiah bidang sosial,ekonomi,budaya,teknologi dan pendidikan*.
- Iriawan, A. S. (2022). PERAN GENDER DALAM FILM KU CUMBU TUBUH INDAHKU (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Iriawan, I. D. (2023, November 15). *Profil dan Biodata Dian Sastrowardoyo, Pemeran Utama Gadis Kretek*. Diambil kembali dari Tribun Jogja.com: <https://jogja.tribunnews.com/2023/11/15/profil-dan-biodata-dian-sastrowardoyo-pemeran-utama-gadis-kretek?page=all>
- Isyah, A. (2009). *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 139.
- Isyah, A. (2009). *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 138.
- Isyah, A. (2009). *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kraef, G. (1997). *Komposisi (sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)*. Flores: Nusa Indah.
- Khaidir, E. (2014). Pendidikan Islam Dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan. *Jurnal Marwah Perempuan Agama dan Jender*, 16.
- Hasanah, S. U., & Khusyairi, J. A. (2023). Dari Stereotype hingga Subordinasi Perempuan dalam Series. *Journal of science, education and studies*.
- Kiyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Lebis, A. F. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA DISKRIMINASI GENDER PADA FILM KIM JI YOUNG, BORN 1982. *JISOS Ilmu Sosial*.
- Mabruri, A. (2018). *Panduan Produksi Acara TV Non-Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manneke, B. (2001). *Semiotika dalam Tafsir Sastra: Antara Riffaterre dan Barthes dalam Bahan Pelatihan Semiotika*. Jakarta: Pusat Pelatihan Kemasyarakatan dan Budaya LP UI.
- Nanda, E. (2023, Februari 12). *Biodata dan Profil Arya Saloka, Aktor Indonesia yang Kerap Disorot*. Diambil kembali dari IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/biodata-arya-saloka?page=all>
- Nawiroh, V. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Pembayun, J. G. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA: REPRESENTASI PERLAWANAN PEREMPUAN TERHADAP KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM “YUNI”. *Ilmu Komunikasi*, 101.
- Pers-upn. (2023, December 8). *UPN NEWS*. Diambil kembali dari Resensi Series: Gadis Kretek, Kilas Balik Romansa Sejarah Saus Kretek: <https://pers-upn.com/2023/12/08/resensi-series-gadis-kretek-kilas-balik-romansa-sejarah-saus-kretek/>
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Phan, S. (2023). Kesetaraan Gender Egalitarianisme dalam Narasi Film Barbiemelalui Perspektif Konstruktivisme. *Dawatuna Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*.
- Patista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putri, A. R. (2023, November 6). Diambil kembali dari tokopedia: https://www.tokopedia.com/blog/film-serial-gadis-kretek-ent/?utm_source=google&utm_medium=organic
- Putri, A. R. (2023, November 6). Diambil kembali dari https://www.tokopedia.com/blog/film-serial-gadis-kretek-ent/?utm_source=google&utm_medium=organic
- Putri, M. R. (2023, November 23). "Gadis Kretek" tempati posisi 10 besar series Netflix secara global. Diambil kembali dari ANTARA: <https://www.antaranews.com/berita/3836784/gadis-kretek-tempati-posisi-10-besar-series-netflix-secara-global>
- Rahmadhani, Z. (2023). KETIDAKADILAN GENDER YANG DIALAMI TOKOH UTAMA DALAM FILM "THE GIRL ON A BULLDOZER" (SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 372.
- Rahmawati, A. (2018). KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM KARTINI. *Ilmu Komunikasi*.
- Rahmawati, A. (2019). *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Santoso, A. F. (2022). Resepsi Mengenai Pesan Kesetaraan Gender dalam Film "Birds Of Prey" di Kalangan MahasiswaIlkomUntag.
- Saptari, R. (1997). *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Saskhia, R. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM "MOXIE". *Lektur Jurnal Ilmu Komunikasi*, 366.
- Sobur, A. (2006). Bandung: Remaja Rosdarkarya.
- Sobur, A. (2006). Bandung: PT.Remaja Rosdarkarya.
- Sobur, A. (2006). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). Bandung: PT.Remaja Rosdarkarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdarkarya.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sobur, A. (2013). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). Psikologi Umum . Dalam M. Drs. Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Budaya* (hal. 560). Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah* . Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* . Bandung : Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Sobur, A. (2013). Semiotika Komunikasi. Dalam *Semiotika Komunikasi* (hal. 17). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Statistik, B. P. (2023, August 1). *Indeks Ketimpangan Gender*. Diambil kembali dari IKG: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/01/2042/indeks-ketimpangan-gender--ikg--2022.html>
- SUDHARMAN, M. (2020). BENTUK KETIDAKADILAN GENDER PADA PEREMPUAN DALAM FILM “JAMILA DAN SANG PRESIDEN”. *Ilmu Komunikasi*.
- Umar, N. (2010). *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Venda, C. (2023, November 2). *Daftar Pemain Gadis Kretek, dari Dian Sastrowardoyo hingga Arya Saloka*. Diambil kembali dari Hypeabis.id: <https://hypeabis.id/read/30066/daftar-pemain-gadis-kretek-dari-dian-sastrowardoyo-hingga-arya-saloka>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widarti, Y. R. (2021). Kajian Dinamika Kesetaraan Gender Pada Film Ki dan Ka. *Cakrawala*.
- Widyaastuti, H. S. (2021). “kesetaraan gender pada film “perempuan berkalung sorban” karya hanung bramantyo dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra .

- Wikipedia. (2021, September 5). *Dian Sastrowardoyo*. Diambil kembali dari Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Dian_Sastrowardoyo
- Williams, D. (. (2012). *Web TV Series: How to make and market them*. Croydon, UK: Creative Essentials.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.